

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran Djamarah dan Zain (2013: 1).

Tujuan belajar adalah pembentukan pemahaman nilai sikap serta keterampilan personal sosial, kognitif dan instrumental. Karena tugas guru dalam melakukan proses belajar mengajar seharusnya dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana anak dapat belajar dengan baik, dengan demikian interaksi dapat terjadi dan dikategorikan sebagai proses belajar mengajar. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Langkah metode mengajar yang dipakai

memberikan peranan utama yang nantinya berakhir dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus Suprijono, 2011: 5). Dalam pelaksanaannya masih banyak siswa menganggap proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menjenuhkan dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru ekonomi kelas XI IPS Ibu Nurdjana Male S.Pd bahwa "Materi proses pertumbuhan ekonomi yang diajarkan di semester ganjil selama ini dianggap materi yang sukar. Menurut siswa mengalami kesulitan saat menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Banyak siswa yang masih salah dalam menuliskan rumus laju pertumbuhan ekonomi dan hasilnya juga salah. Pada saat pembelajaran materi ini siswa terlihat kurang tertarik dan kurang memberikan perhatian. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa". Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran ekonomi khususnya dalam materi proses pertumbuhan ekonomi siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Telaga Biru masih rendah. Menurut beliau juga hasil belajarnya selama ini belum baik sehingga harus melakukan remedial.

Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan PPL 2 di SMA Negeri 1 Telaga Biru diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran ekonomi dalam materi proses pertumbuhan ekonomi kurang dari

ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian akhir semester ganjil siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Telaga Biru masih rendah dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Dimana dari 28 orang siswa yang dinyatakan tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 80 keatas berjumlah 11 orang siswa atau 39.28%, sedangkan yang memperoleh nilai 80 kebawah berjumlah 17 siswa atau 60.72%. Nilai presentase ini belum mencapai nilai ketuntasan yang ditargetkan yaitu 80%, pada kenyataannya siswa yang mencapai nilai ketuntasan baru 39.28%, atau 11 orang siswa. Hal menunjukan bahwa siswa masih belum tuntas dalam belajarnya, disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditandai dengan (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, (2) Rendahnya kemampuan siswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam melaksanakan perhitungan terutama yang berkaitan dengan materi laju pertumbuhan ekonomi (4) Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru atau kurang tertarik pada pembelajaran yang disajikan oleh guru. (5) Metode pembelajaran yang digunakan kurang memperhatikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa (6) Banyak siswa yang mudah bosan ketika diajarkan materi proses pertumbuhan ekonomi. (7) Banyak siswa yang kurang termotivasi saat

pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran yang disajikan monoton dan banyak berpusat pada guru saja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang membuat siswa senang dan tertarik pada mata pelajaran ekonomi dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar serta kurang dapat menyelesaikan masalah dalam materi proses pertumbuhan ekonomi. Apabila guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami mereka hanya diam dan tidak mau bertanya, dikarenakan selama ini guru masih menjadikan model pembelajaran konvensional sebagai satu-satunya model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya membuat siswa tahu materi yang disampaikan tanpa memahami dan menemukan sendiri konsep materi yang mereka pelajari ataupun menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan, sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru ataupun masalah yang telah ada dalam bahan ajar. Maka itu dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran guna menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya dalam materi proses pertumbuhan ekonomi.

Salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah adalah metode pembelajaran *problem solving*. Metode

pembelajaran *Problem Solving* merupakan bagian terpenting dari kurikulum ekonomi. Karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa diharapkan mendapat pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Metode Pembelajaran *problem solving* adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal untuk memecahkan masalah. Dengan harapan mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik. Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dengan bimbingan guru yang intensif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran ekonomi. Siswa dalam kategori lemah dalam pembelajaran dapat mengikuti pembelajaran dengan tanpa terbebani.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yakni: 1) Hasil belajar siswa pada materi laju pertumbuhan ekonomi diketahui hasilnya kurang memuaskan, masih belum memberikan hasil yang maksimal atau dengan ketuntasan 80%. 2) Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan 3) Siswa jenuh dalam proses pembelajaran. 4) Siswa kurang aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. 5) Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan mengutarakan pendapat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam materi proses pertumbuhan ekonomi kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan diatas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving*. Dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dapat dilakukan dengan cara langsung menghadapi masalah, mengetahui dengan se jelas-jelasnya dan menemukan kesukaran-kesukarannya sehingga dapat dipecahkan adalah sebagai berikut : adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Pembelajaran *Problem Solving* pada materi proses pertumbuhan ekonomi siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengolah proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada pada mata pada pelajaran IPS Ekonomi, melalui pelaksanaan Penelitian tindakan kelas
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran ekonomi
- b. Bagi guru, metode pembelajaran *Problem Solving* dapat dijadikan sebagai alternative pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran ekonomi.
- d. Bagi peneliti, merupakan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengajar lebih baik dan memberikan gambaran dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik serta efektif sesuai dengan materi yang akan dipelajari.